

Penguatan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Melalui Pelatihan Manajerial Organisasi Dan Pembukuan Keuangan

John Budiman Bancin¹⁾, Zahrotun Nafisah²⁾, Septaria Yolan Kalalinggi^{*3)}, Aprilita Aprilita⁴⁾, Samsul Arifin⁵⁾, Ali Sadikin⁶⁾

^{1,4} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis

^{2,3} Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

⁵ Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

⁶ KUPS Rotan Desa Bahu Palawa, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau

^{1,2,3,4,5} Universitas Palangka Raya

johnbudimanbancin@feb.upr.ac.id¹⁾, nafisah@chem.upr.ac.id²⁾, septariayolankl@mipa.upr.ac.id^{*3)}, aprilitamanajemen@feb.upr.ac.id⁴⁾, samsularifin@mipa.upr.ac.id⁵⁾, sadikina476@gmail.com⁶⁾,

Abstrak

Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Rotan Desa Bahu Palawa menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan organisasi, seperti rendahnya partisipasi anggota aktif, kurangnya kerja sama tim, dan belum diterapkannya sistem pembukuan keuangan yang baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota KUPS melalui pelatihan manajerial organisasi dan pembukuan keuangan sederhana. Metode yang digunakan meliputi seminar, diskusi interaktif, permainan berbasis kerja sama tim, serta evaluasi menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pada seluruh indikator evaluasi. Pengetahuan tentang kerja sama tim meningkat dari 77,27% menjadi 90,90%, sedangkan pemahaman mengenai pentingnya kerja sama tim meningkat dari 81,81% menjadi 95,45%. Pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan meningkat dari 72,72% menjadi 100%, sementara pemahaman tentang prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan meningkat dari 31,81% menjadi 81,81%. Tingkat kepuasan peserta terhadap materi, penyampaian pemateri, dan keseluruhan kegiatan juga berada pada kategori sangat puas. Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas organisasi dan pemahaman administrasi keuangan anggota KUPS Rotan Desa Bahu Palawa.

Kata kunci: manajerial organisasi, pembukuan keuangan, KUPS, pelatihan, pengabdian masyarakat

Abstract

The Rotan Social Forestry Business Group (KUPS) of Bahu Palawa Village faces various problems in organizational management, such as low participation of active members, lack of teamwork, and the lack of a proper financial accounting system. This community service activity aims to improve the capacity of KUPS administrators and members through organizational management training and simple financial accounting. The methods used include seminars, interactive discussions, teamwork-based games, and evaluation using questionnaires before and after the activity. The results of the activity showed an increase in participant knowledge across all evaluation indicators. Knowledge about teamwork increased from 77.27% to 90.90%, while understanding of the importance of teamwork increased from 81.81% to 95.45%. Knowledge about preparing financial reports increased from 72.72% to 100%, while understanding of the principles of preparing financial reports increased from 31.81% to 81.81%. The level of participant satisfaction with the material, the presentation of the speakers, and the overall activity was also in the very satisfied category. Based on these results, this training activity has proven effective in increasing the organizational capacity and understanding of financial administration of the members of the Rotan KUPS of Bahu Palawa Village.

Keywords: organizational management, financial bookkeeping, KUPS, training, community service

1. Pendahuluan

Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Rotan Desa Bahu Palawa merupakan kelompok budidaya lebah kelulut yang ada di desa Bahu Palawa, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Secara administrasi, kelompok budidaya ini dibentuk sejak tahun 2020 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Bahu Palawa Nomor 05/PD-BP/SK/VII/2020. Pada dasarnya, KUPS Rotan Desa Bahu Palawa dibentuk untuk kemajuan kegiatan pembangunan usaha perhutanan dan pertanian di desa Bahu Palawa.

Desa Bahu Palawa sendiri merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kahayan Tengah yang memiliki luas wilayah mencapai 42,18km² atau sekitar 3,85% dari luas kecamatan (BPS Kahayan Tengah, 2022). Desa yang memiliki populasi jiwa 511 jiwa ini memiliki potensi lokal yang menjanjikan untuk dikembangkan khususnya pada sektor perhutanan dan pertanian. Secara geografi, desa Bahu Palawa memiliki sekitar 397 Ha hutan desa dan 755 Ha hutan adat sebagai warisan kekayaan yang dapat dikelola untuk kesejahteraan masyarakatnya (Kaharap et al., 2023). Dengan kekayaan hutan yang melimpah, pernah menjadikan desa Bahu Palawa sebagai salah satu produsen pengekspor rotan mentah hingga pernah melayani permintaan rotan dari pasar global.

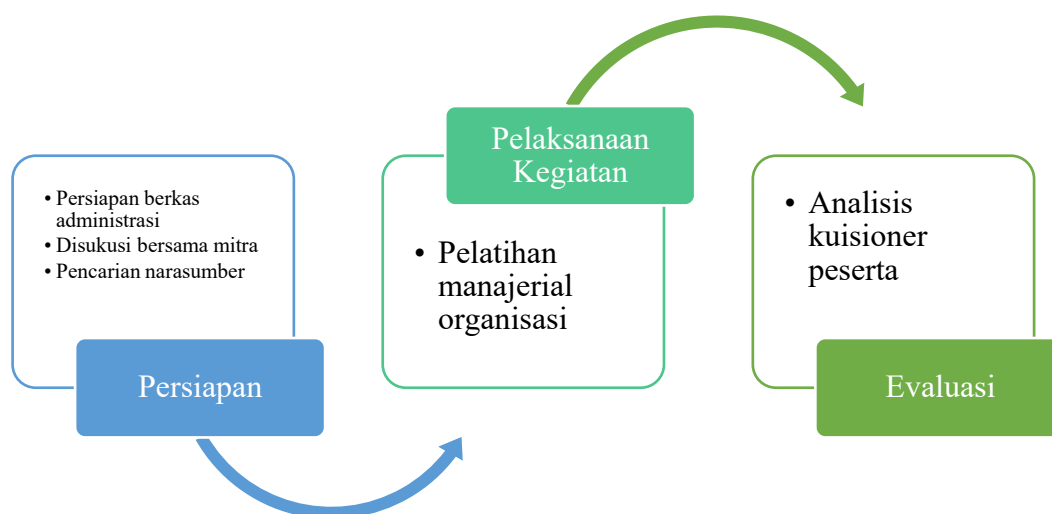
Sebelum resmi dibentuk, KUPS Rotan lebih dulu mengelola rotan sebagai kegiatan utamanya. Hingga tahun 2010, kelompok ini telah menjadi wadah bagi masyarakat khususnya para petani rotan di desa Bahu Palawa untuk menjual hasil rotan yang didapat dari hutan. Namun, sejak adanya larangan ekspor rotan dari pemerintah melalui Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 35 Tahun 2011 membuat KUPS Rotan banting setir hingga akhirnya memilih untuk melakukan budidaya lebah kelulut untuk diambil madunya. Aktivitas budidaya lebah tidak bersengat ini mulai ditekuni sejak tahun 2012.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, masyarakat desa Bahu Palawa mulai beralih ke mata pencaharian lain, tidak terkecuali anggota KUPS Rotan. Akibatnya, hanya beberapa anggota saja yang masih aktif dalam kepengurusan. Tidak hanya itu saja, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, Tim PkM melihat bahwa masih kurangnya kerja sama antar pengurus KUPS Rotan sendiri. Selain itu, hingga saat ini KUPR Rotan belum menerapkan sistem pelaporan keuangan. Padahal dengan sistem pelaporan keuangan yang baik akan memudahkan pengurus KUPS untuk mengevaluasi perkembangan dari usaha budidayanya dan memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan (Sabluk et al., 2022; Velte, 2022)

Maka dari itu, Tim PkM yang berasal dari Program Studi Kimia dan Jurusan Manajemen Universitas Palangka Raya, memandang perlu untuk dilakukan pelatihan manajerial organisasi bagi pengurus KUPS Rotan. Pelatihan yang dimaksud adalah peningkatan kapasitas pengurus dalam mengelola suatu organisasi. Melalui pelatihan ini, pengurus KUPS Rotan akan dibekali dengan beragam materi penting seperti kerja sama tim, berbagai fungsi dalam organisasi hingga praktik menyusun laporan keuangan sederhana. Untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan ini, Tim PkM menggunakan kuesioner yang disebar kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Melalui penyebaran kuesioner, Tim dapat menilai apakah terdapat peningkatan pengetahuan dari peserta terkait pengelolaan suatu organisasi; penyusunan laporan keuangan sederhana hingga tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan yang diberikan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bahu Palawa bersama mitra KUPS Desa Bahu Palawa pada bulan Juni-September 2025. Kegiatan utama pada pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2025. Rangkaian kegiatan ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

A. Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai saat persiapan berkas administrasi meliputi revisi proposal, pembuatan surat tugas, dan surat pengantar kepada mitra. Selanjutnya dilakukan diskusi bersama mitra untuk menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Pihak KUPS Bahu Palawa yang mewakili diskusi adalah sekretaris KUPS Bahu Palawa bersama kepala desa Bahu Palawa. Lalu tim pengabdian kepada masyarakat mencari pemateri di bidangnya agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

B. Pelaksanaan

Pada tahap ini, metode yang digunakan adalah seminar dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan berupa pentingnya manajerial organisasi dan pembukuan keuangan. Selanjutnya, pemateri akan melakukan sesi interaktif berupa pelaksanaan games berbasis kompetisi untuk meningkatkan kekompakan tim.

C. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui dua aspek, yaitu aspek pengetahuan dan aspek kepuasan. Aspek pengetahuan terdiri atas 5 indikator, meliputi pengetahuan tentang kerja sama tim dalam organisasi; pengetahuan tentang pentingnya kerja sama tim; pengetahuan tentang laporan keuangan; pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan; dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan aspek kepuasan menilai kepuasan peserta terkait materi yang disampaikan; kepuasan peserta terkait kinerja pemateri; dan kepuasan terkait kegiatan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, target capaian kegiatan ini terdiri atas 2 hal, yaitu aspek peningkatan pengetahuan lebih dari 50% dan lebih dari 50% peserta merasa puas (Tabel 1).

Tabel 1. Target Capaian Kegiatan

| Evaluasi | Target Capaian Kegiatan |
|-------------------|--|
| Aspek pengetahuan | Pengetahuan peserta meningkat sebesar lebih dari 50% setelah kegiatan dilaksanakan |
| Aspek kepuasan | Lebih dari 50% peserta merasa puas dengan dilaksanakannya kegiatan |

3. Hasil dan Pembahasan

A. Persiapan

Kebutuhan administrasi yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini seluruhnya dikeluarkan atas nama instansi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Lebih lanjut, tim pelaksana juga mempersiapkan kebutuhan operasional kegiatan, meliputi kelengkapan materi dan kebutuhan teknis lainnya. Pada tahap ini pula diskusi dengan mitra dilakukan terkait waktu dan tempat kegiatan. Untuk memastikan kelancaran kegiatan, mitra bersama tim pelaksana menyepakati untuk melaksanakan kegiatan ini di saat akhir pekan, agar peserta tidak perlu meninggalkan pekerjaan mereka untuk mengikuti kegiatan. Lebih lanjut, pemateri kegiatan yang disepakati adalah Ibu Aprilita dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya yang memiliki kepakaran di bidang sumber daya manusia. Pelatihan manajerial organisasi serupa telah banyak dilaksanakan sebelumnya. Di antaranya pelatihan organisasi yang menjadikan Karang Taruna sebagai objek kegiatan dalam pelatihan manajerial organisasi (Nipu dkk., 2024; Putranto dkk., 2020; Yerismal dkk., 2025). Dalam pelaksanaannya, kegiatan pelatihan manajerial dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi di dalam organisasi. Lebih lanjut, menurut Yesrimal (2025), sebanyak 90% peserta kegiatan manajemen organisasi yang telah dilaksanakan merasa puas dengan kegiatan tersebut (Yerismal dkk., 2025).

Lebih lanjut, kegiatan pelatihan manajerial organisasi serupa juga telah banyak menargetkan organisasi keagamaan, khususnya organisasi berbasis islam. Kegiatan oleh Alfianto (2025) menerapkan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* untuk memberikan gambaran tentang manajemen organisasi pada organisasi Ikatan Pelajar/Putri Nahdhatul Ulama' (IPNU-IPPNU) (Alfianto, 2025). Lebih lanjut, pelatihan manajemen pengelolaan organisasi pada majelis pengajian amal bakti Medan ditekankan pada penerapan 3T, yaitu Tertib organisasi, Tertib administrasi, dan Tertib aset (Al-Butary dkk., 2021). Selanjutnya, pelatihan dan pendampingan manajemen organisasi 'Aisyiyah, organisasi perempuan Muhammadiyah, memberikan peningkatan signifikan dalam peningkatan kapasitas manajerial peserta (Siwiyanti dkk., 2025).

Selain diterapkan pada organisasi karang taruna dan organisasi berbasis islam, kegiatan manajemen organisasi juga sering ditargetkan pada organisasi atau komunitas swasta dan instansi pemerintahan. Kegiatan oleh Ardiansyah dan Rahayu (2025) yang menjalankan penguatan modal sosial bersama komunitas di Kabupaten Sumbawa. Modal sosial internal disebutkan dapat meningkatkan kepercayaan, solidaritas, dan kerja sama antar anggota (Rahayu, 2025). Kegiatan manajerial organisasi dapat memberikan value added, serta meningkatkan kinerja pengurus (Abdurrahman dkk., 2020; Mufidah dkk., 2025).

Di sisi lain, pelatihan manajerial organisasi telah banyak digunakan untuk meningkatkan berbagai kemampuan keorganisasian. Sebagai contoh Purwantoro (2023) menerapkan pelatihan manajemen organisasi untuk meningkatkan peran pemuda dalam berwirausaha (Purwantoro, 2025). Selanjutnya, siswa sekolah juga sering kali mendapatkan pelatihan manajemen organisasi serupa, beberapa di antaranya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan non teknis, serta membangun karakter (Firmansyah dkk., 2025; Hernany dkk., 2024; Silalahi dkk., 2025). Selain peran siswa yang perlu ditingkatkan melalui manajemen organisasi, peran mahasiswa juga perlu ditingkatkan melalui manajemen organisasi. Kegiatan manajemen organisasi yang dilakukan oleh Mukhlis, dkk., meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk terjun langsung di masyarakat melalui program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) (Jureid Jureid dkk., 2025). Dengan diadakannya pelatihan manajemen organisasi pada mahasiswa, diharapkan dapat menciptakan pemimpin-pemimpin yang lebih kompeten dan bertanggung jawab (Azidin dkk., 2022; Hendharsa dkk., 2024; Putrawansyah & Syahri, 2024).

B. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6 September 2025 di Desa Bahu Palawa, tepatnya di aula kantor. Kegiatan ini dihadiri oleh anggota KUPS Bahu Palawa dan dibuka oleh kepala Desa Bahu Palawa. Kegiatan ini diikuti oleh 22 peserta yang merupakan anggota KUPS Bahu Palawa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah seminar yang dipandu oleh pemateri (Gambar 2). Di awal kegiatan, peserta dibagikan angket untuk diisi terkait transfer pengetahuan yang akan disampaikan pada kegiatan ini.



Gambar 2. Pemaparan Materi Terkait Manajerial Organisasi dan Pembukuan Keuangan

Materi yang disampaikan pemateri meliputi pentingnya kerja sama tim dalam suatu organisasi dan bagaimana cara memupuknya. Hal ini selaras dengan salah satu permasalahan KUPS Bahu Palawa terkait anggotanya yang kurang aktif dalam berkegiatan bersama KUPS Bahu Palawa. Selanjutnya, pemateri juga memberikan materi terkait pembukuan keuangan melalui pencatatan sederhana yang dapat digunakan peserta sebagai contoh. Pembukuan keuangan ini penting untuk dipahami dengan baik mengingat KUPS Bahu Palawa merupakan kelompok masyarakat produktif yang rutin menghasilkan produk berupa madu kelulut. Dalam sesi presentasi, peserta tampak aktif bertanya kepada pemateri terkait materi yang disampaikan. Seorang anggota KUPS Bahu Palawa menanyakan tentang bagaimana kerja sama tim bisa dipupuk apabila kepercayaan anggota belum terbentuk dengan baik. Pemateri menjelaskan bahwa dalam organisasi kepercayaan harus diimbangi dengan tanggung jawab, jadi apabila sudah diberikan kepercayaan dalam suatu organisasi, sudah seharusnya bisa bertanggung jawab terhadap apa yang dipercayakan.



Gambar 3. Permainan Kerja Sama Tim

Selanjutnya peserta diajak untuk membentuk kelompok kecil berisi 5 orang untuk memainkan sebuah permainan berhadiah (Gambar 3). Secara tidak langsung, permainan ini memungkinkan peserta untuk menerapkan materi kerja sama yang telah disampaikan pemateri sebelumnya. Peserta diberikan beberapa batang sedotan dan diberikan instruksi untuk membuat sedotan tersebut menjulang setinggi-tingginya. Permainan ini memungkinkan peserta untuk bertukar ide dan menerapkan ide tersebut. Apabila salah peletakan dan kurangnya kerja sama, maka besar kemungkinan sedotan tersebut malah akan roboh tak berbentuk. Setelah waktu yang diberikan habis, peserta memamerkan hasil karyanya di depan meja pemateri untuk dinilai. Masing-masing juara akan mendapatkan hadiah sesuai jumlah anggotanya.

Menjelang akhir kegiatan tim pelaksana membagikan beberapa bingkisan doorprize bagi peserta yang beruntung. Kemudian di akhir kegiatan, peserta diberikan angket untuk diisi dan dijawab sesuai keadaan peserta saat kegiatan berakhir. Angket tersebut dipakai pada tahap evaluasi untuk mengukur capaian indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

C. Evaluasi

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator capaian keberhasilan kegiatan menunjukkan peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan. Pada aspek pengetahuan tentang kerja sama tim dalam organisasi, capaian peserta meningkat dari 77,27% menjadi 90,90%. Peningkatan serupa juga terlihat pada pemahaman mengenai pentingnya kerja sama tim dalam organisasi, yaitu dari 81,81% menjadi 95,45%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya kolaborasi dan koordinasi dalam menjalankan organisasi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi dan metode penyampaian kegiatan cukup efektif dalam memperkuat wawasan peserta terkait manajemen organisasi dan kerja tim.

Selain itu, peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada indikator yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan. Pengetahuan peserta mengenai penyusunan laporan keuangan meningkat dari 72,72% menjadi 100%, sedangkan pemahaman tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan meningkat dari 40,90% menjadi 86,36%. Indikator dengan kenaikan tertinggi terdapat pada pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu dari 31,81% menjadi 81,81%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, pemahaman peserta terkait aspek administrasi dan keuangan organisasi masih relatif rendah, namun setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan pemahaman yang cukup besar. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kapasitas peserta, khususnya dalam aspek pengelolaan organisasi dan administrasi keuangan.

Tabel 2. Indikator Capaian Keberhasilan Kegiatan

| No | Indikator | Capaian Indikator (%) | |
|----|---|-----------------------|------------------|
| | | Sebelum Kegiatan | Setelah Kegiatan |
| 1 | Pengetahuan tentang kerja sama tim dalam suatu organisasi | 77,27 | 90,90 |
| 2 | Pengetahuan tentang pentingnya kerja sama tim dalam organisasi | 81,81 | 95,45 |
| 3 | Pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan | 72,72 | 100 |
| 4 | Pengetahuan tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan | 40,90 | 86,36 |
| 5 | Pengetahuan tentang prinsip-prinsip dalam penyusunan laporan keuangan | 31,81 | 81,81 |

Berdasarkan Tabel 3, tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan tergolong sangat tinggi. Sebagian besar peserta menyatakan sangat puas terhadap materi yang disampaikan (90,90%) dan penyampaian pemateri (95,45%), sedangkan sisanya menyatakan puas tanpa adanya respon kurang puas maupun tidak puas. Selain itu, pada indikator kepuasan terhadap keseluruhan kegiatan, sebanyak 81,81% peserta menyatakan sangat puas dan 18,19% menyatakan puas. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan telah terlaksana dengan baik, baik dari segi kualitas materi, kemampuan pemateri dalam menyampaikan informasi, maupun pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan, sehingga mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang positif bagi peserta.

Tabel 3. Indikator Capaian Kepuasan

| Indikator yang Dinilai | Presentase (%) | | | |
|---|----------------|-------|-------------|------------|
| | Sangat Puas | Puas | Kurang Puas | Tidak Puas |
| Kepuasan terhadap materi yang disampaikan | 90,90 | 9,10 | 0 | 0 |
| Kepuasan terhadap penyampaian pemateri | 95,45 | 4,55 | 0 | 0 |
| Kepuasan terhadap keseluruhan kegiatan | 81,81 | 18,19 | 0 | 0 |

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan manajerial organisasi dan pembukuan keuangan sederhana bagi KUPS Rotan Desa Bahu Palawa berhasil meningkatkan kapasitas pengetahuan dan pemahaman peserta terkait kerja sama tim, pengelolaan organisasi, dan administrasi keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator pengetahuan setelah kegiatan dilaksanakan, terutama pada pemahaman mengenai pentingnya kerja sama tim, penyusunan laporan keuangan, dan prinsip-prinsip pembukuan sederhana. Selain itu, tingkat kepuasan peserta terhadap materi, penyampaian pemateri, dan keseluruhan kegiatan berada pada kategori sangat puas, yang menunjukkan bahwa metode seminar, diskusi interaktif, dan permainan berbasis kerja sama tim berjalan secara efektif. Kegiatan ini telah mampu menjawab tujuan utama pengabdian, yaitu meningkatkan kemampuan manajerial organisasi dan pembukuan keuangan anggota KUPS Rotan Desa Bahu Palawa. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan berupa waktu pelaksanaan yang relatif singkat dan belum adanya pendampingan berkelanjutan dalam penerapan sistem administrasi dan pembukuan keuangan secara langsung di organisasi. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya diharapkan dapat difokuskan pada pendampingan rutin, pelatihan lanjutan terkait digitalisasi pembukuan keuangan, serta penguatan kapasitas kewirausahaan dan pemasaran produk madu kelulut guna mendukung keberlanjutan dan kemandirian organisasi KUPS Rotan Desa Bahu Palawa.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Palangka Raya dan didanai Direktorat Penelitian oleh Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kemdiktisaintek Republik Indonesia dalam nomor kontrak 0822/UN24.13/AL.04/2025.

5. Daftar Rujukan

- Abdurrahman, A., Ibrahim, I. D. K., Anggriani, R., Rodhi, M. N., Cahyadi, I., Sidharta, R. B. F. I., Jauhari, M. T., Dewi, P., Jati, R. M., Artha, G. Y., & Fadila, M. (2020). Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan di Kelurahan Batulayar, Desa Batulayar, Lombok Barat. *ADMA Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1).
- Al-Butary, B., Anwar Lubis, K., & Amalia, A. (2021). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Organisasi Sosial Pada Majelis Pengajian Amal Bakti Medan. *Bhakti Nagori*, 1(2), 2807–6907.
- Alfianto, A. N. (2025). Pelatihan Manajemen Organisasi Untuk Membangun Budaya Adaptive Organization Di Era Modern. *SIPISSANGNGI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.35329/jurnal.v5i1.5977>
- Azidin, Y., Rahmah, A., Zuraida, D., Maulana, R., Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, F., & Muhammadiyah Banjarmasin, U. (2022). Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02).
- Firmansyah, M., Manafe, D., Arbania, S., Ch Watu, E. G., Paridy, A., Noviega, S., Burin, B., Man, S., Wada Betu, K., Pongge, M. I., Manajemen, P. S., Manajemen, S. M., Akuntansi, S., Pembangunan, E., Katolik, U., & Kupang, W. M. (2025). Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi bagi Siswa SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang. *ABDIRA*, 5(3).
- Hendharsa, A., Arweni, A., & Rawa, R. D. (2024). Pelatihan Kepemimpinan Dalam Berorganisasi. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 108–113. <https://doi.org/10.60126/jgen.v2i1.306>
- Hernany, D. H., Puspita, A., & Setiawan, M. R. P. (2024). Pelatihan Manajemen Organisasi Untuk Meningkatkan Peran Pemuda Dalam Berwirausaha. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 267–274. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.322>
- Jureid Jureid, Mukhlis Mukhlis, Mufti Fahrizal Harahap, & Muhammad Danil. (2025). Sosialisasi dan Pelatihan Manajemen Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian (POAC) bagi Mahasiswa KKL STAIN Mandailing Natal. *Harmoni Sosial : Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 2(2), 17–30. <https://doi.org/10.62383/harmoni.v2i2.1374>
- Mufidah, E., Ghifary, M. T., & Rizqi, A. I. (2025). Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi bagi Anggota Senkom Mitra Polri Kota Pasuruan. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 7(2), 139. <https://doi.org/10.51213/jmm.v7i2.171>
- Nipu, A. J., Falo, I. A. C., Tuas, M. C., Silva, M. Da, Lorenza, D. C., Watu, E. G. C., & Amaral, M. A. L. (2024). Pelatihan Penerapan Manajemen Organisasi Bagi Karang Taruna Desa Baumata Timur. *Journal of Human and Education*, 4(1), 430–435.
- Purwantoro, H. (2025). Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Meningkatkan Peran Pemuda dalam Berwirausaha. *Berdaya Ekonomi*, 1(2), 1234–5678. <https://jurnal.stiekma.ac.id>
- Putranto, I., Eliyani, C., Syamruddin, S., Yulianti, R. M., & Widodo, S. (2020). Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 23–38. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i1.2>
- Putrawansyah, F., & Syahri, R. (2024). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Dan Organisasi “Menjadi Pemimpin Dan Organisatoris Yang Berintegritas, Unggul Dan Bertanggung Jawab” Di Institut Teknologi Pagar Alam. *J-Dinamika*, 9(2), 328–331.
- Rahayu, S. (2025). Penguatan Modal Sosial Melalui Pelatihan Manajemen Organisasi Komunitas Di Kabupaten Sumbawa. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5, Number 3). https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Silalahi, D. P., Hutasoit, A. F., Situmorang, N., & Marpaung, C. M. (2025). Pelatihan Keterampilan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi Bagi Siswa. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 553–558. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i3.980>
- Siwiyanti, L., Lestari, N. A., & Rizqiani, I. S. (2025). Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Organisasi ‘Aisyiyah Di Kabupaten Sukabumi. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 564–573. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i2.1322>
- Yerismal, Syafrin, I., & Dharma, R. (2025). Pelatihan Manajemen Organisasi Dan Sosialisasi Leadership Bagi Karang Taruna Untuk Penguatan Kapasitas Pemuda. *Jurmas Bangsa*, 3(2), 2985–3419. <https://rcf-indonesia.org/jurnal/index.php/bangsa>